

# PENILAIAN KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI KERUPUK KULIT SAPI MENGUNAKAN HAMDI'S METHOD DI KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Siska Uli Situmorang<sup>1</sup>, Hamdi Agustin<sup>2</sup>

---

## INFO ARTIKEL

### Penulis:

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi  
Magister Manajemen Agribisnis,  
Universitas Islam Riau, Pekanbaru,  
Indonesia

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Magister  
Manajemen, Universitas Agribisnis  
Riau, Pekanbaru, Indonesia

### \*E-mail:

hamdiagustin@eco.uir.ac.id

---

### Akses online: (kosongkan)

### E-mail:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

---

### Di bawah lisensi:

Creative Commons Attribute-  
ShareAlike 4.0 International  
Licence

---

## ABSTRAK

Penelitian ini Menilai kelayakan usaha Hamdi' Method yang terdiri metode nilai emas (GVM) dan indeks emas (GI) untuk menghitung studi kelayakan usaha pada aspek finansial. GVM berfungsi sebagai alternatif metode net present value (NPV), sedangkan GI bertindak sebagai pengganti indeks profitabilitas (PI). Tujuannya adalah untuk menilai Kelayakan usaha Hamdi's Method Usaha Agroindustri Kerupuk Kulit Sapi Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (Kasus Pada Usaha "Mamak Kito"). Temuan menunjukkan bahwa hasil keputusan kelayakan menggunakan Hamdi' Method menghasilkan pilihan yang layak untuk menilai kelayakan Usaha Agroindustri Kerupuk Kulit Sapi Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (Kasus Pada Usaha "Mamak Kito"). Metode ini berkontribusi pada metode perhitungan yang ada dalam bidang studi ini.

*This study evaluates the feasibility of the Hamdi's Method, which consists of the Gold Value Method (GVM) and the Gold Index (GI), for assessing the financial feasibility aspect of a business. GVM serves as an alternative to the Net Present Value (NPV) method, while GI functions as a substitute for the Profitability Index (PI). The objective is to assess the feasibility of the Hamdi's Method in evaluating the Agroindustrial Business of Beef Skin Crackers in Tuah Karya Village, Tampan District, Pekanbaru City (Case Study on the "Mamak Kito" Business). The findings show that the feasibility decision using Hamdi's Method results in a viable option for evaluating the feasibility of the Agroindustrial Beef Skin Cracker Business in Tuah Karya Village, Tampan District, Pekanbaru City (Case Study on the "Mamak Kito" Business). This method contributes to the existing calculation approaches in this field of study.*

---

**Katakunci:** Gold Value Method, Gold Index, Hamdi's Method

---

## 1. Pendahuluan

Pertanian merupakan hal amat penting yang Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* terlibat didalamnya. Bertani merupakan suatu bentuk syukur kepada Allah dan jalan mendapatkan rezeki, hal ini berdasarkan hadis yang telah diriwayatkan dari Anas Bin Malik R.A. Artinya adalah "tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian hasil tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan (tanaman tersebut) menjadi sedekah baginya" (HR. Imam Bukhari, No. 2321). Berdasarkan hadis tersebut dapat dilihat bahwa untuk mendapatkan pahala tidak harus berkaitan dengan amalan-amalan yang merujuk kepada tempat ibadah, bahkan dalam hal bekerja pun bisa menjadi pahala di sisi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Pandangan islam terhadap adanya pengolahan tambahan untuk meningkatkan nilai dan mutu barang diperkuat dengan adanya firman Allah dalam Al-Quran. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman dalam surah Saba ayat 10-11 yang artinya "dan sesungguhnya telah kami berikan kepada Daud karunia dari kami (kami berfirman): hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud dan kami telah melunakkan besi untuknya, (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah ayamannya dan kerjakanlah amalan yang saleh, sesungguhnya Allah melihat apa yang kamu kerjakan".

Dalam hal industri pangan, ternak sapi sebagai bahan baku kerupuk kulit sangat bernilai ekonomis. Kerupuk kulit merupakan salah satu hasil dari olahan kulit yang paling populer dimasyarakat. Kerupuk kulit

ini sering digunakan sebagai makanan selingan dan pelengkap makan nasi, bahkan tidak sedikit orang yang menganggap sebagai lauk pauk setiap hari.

Untuk memproduksi kerupuk kulit, diperlukan bahan baku kulit segar atau basah, baik yang berasal dari kulit sapi, kerbau, maupun kambing, namun kulit yang sering digunakan adalah kulit sapi dan kulit kerbau. Disamping bahan baku kulit segar banyak juga produsen yang menggunakan bahan baku kulit awet atau disebut juga kulit kering. Kerupuk kulit dikenal juga dengan nama “Kerupuk Jangek”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI (2005) menyatakan bahwa, kerupuk kulit merupakan kerupuk yang paling bergizi dibandingkan dengan kerupuk tapioka, terigu dan kedelai. Kandungan yang ada di dalam kerupuk kulit meliputi 82,9% protein, 16% karbohidrat, 3,84% lemak serta 0,04% mineral.

Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru merupakan salah satu daerah yang mempunyai Rumah Potong Hewan (RPH) di Kota Pekanbaru yang memiliki peluang untuk dimanfaatkan limbah dari pemotongan hewan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi seperti produk makanan ringan dan kerajinan berbahan dari kulit sapi.

Salah satu pengolah kerupuk kulit di Kota Pekanbaru adalah Usaha Kerupuk Kulit “Mamak Kito”. Usaha ini dijalankan oleh Bapak Samsuarman, yang beralamat di jalan Cipta Karya Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Awal mula berdirinya usaha ini yaitu pada tahun 2007 hingga saat ini. Usaha kerupuk kulit “Mamak Kito” menggunakan bahan baku kulit sapi segar untuk menjaga kualitas produk yang dipasarkan. Agroindustri kerupuk kulit sapi Mamak Kito merupakan salah satu usaha yang mengolah kulit sapi menjadi kerupuk kulit sapi. Hal ini berguna untuk meningkatkan perekonomian pelaku usaha. Adanya industri yang mengolah bentuk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah mengalami proses pengolahan maka dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkannya biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungan lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan.

Namun dalam menjalankan usaha setiap pengusaha tidak hanya terfokus pada keuntungan semata tetapi juga memikirkan bagaimana usaha tersebut untuk dikembangkan dimasa yang akan

datang. Dalam menjalankan usaha kerupuk kulit sapi, pengusaha dihadapkan pada permasalahan, diantaranya: penggunaan teknologi yang masih sederhana, adanya pengusaha lainnya yang menjadi pesaing dan keterbatasan informasi harga. Disisi lain, dalam mengembangkan usaha kerupuk kulit sapi kedepannya pengusaha juga dihadapkan pada berbagai kemungkinan resiko yang akan dihadapi, diantaranya meningkatnya harga input produksi, turunnya produksi atau turunnya harga jual kerupuk kulit sapi, sehingga akan berdampak pada penerimaan dan keuntungan yang diterima pengusaha “Mamak Kito” dimasa yang akan datang.

Penulis menawarkan alternatif dengan menggunakan harga emas, hal ini untuk menutupi inflasi dan tingkat suku bunga dengan nisbah bagi hasil yang selama ini diterapkan oleh bank syariah. Dari beberapa penelitian dan fakta yang terjadi, emas merupakan logam mulia yang tidak tersentuh oleh inflasi (Istan, 2023). Emas juga menjadi alat ukur nilai segala sesuatu yang berhubungan dengan perekonomian, emas juga menjadi alat tukar riil. Terlihat harga emas terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Saat ini, penelitian mengenai praktik alokasi modal seperti NPV telah menarik minat para lulusan karena pentingnya ilmu yang dapat diperoleh (Mollah, et.al, 2021). Meskipun dibandingkan dengan negara lain, bidang ini masih kurang diminati oleh banyak akademisi di negara berkembang seperti Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian pionir yang mengusulkan dan menciptakan model NPV yang dikembangkan dimana hasil keputusannya setara dengan model NPV dan Indeks Profitabilitas (PI). Metode tersebut dinamakan Metode Hamdi. Dalam artikel ini, Model Hamdi terdiri dari 2 model unik yang dipilih untuk menganalisis perkembangan penelitian, yaitu Gold Value Method (GVM) dan Gold Index (GI). Perhitungan GVM menggantikan metode net NPV. Hal ini disebabkan karena metode NPV menggunakan tingkat bunga bank sebagai dasar penghitungan NPV. Sedangkan GVM menggunakan nisbah bagi hasil bank syariah yang kemudian mengkonversi nilai sekarang menjadi harga emas di masa depan. Metode GI menghitung perbandingan antara nilai sekarang arus kas konversi emas dengan nilai sekarang konversi jumlah emas dari investasi awal (Agustin, 2017). Sedangkan PI menghitung nilai sekarang arus kas dibandingkan dengan jumlah investasi awal. Penelitian ini mencoba untuk menguji

Kelayakan Usaha Agroindustri Kerupuk Kulit Sapi di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (Kasus pada Usaha “Mamak Kito”). Hasil penilaian ini akan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengembangan usaha.

## 2. Telaah Pustaka

Untuk menilai Kelayakan menggunakan Hamdi's Method pada usaha agroindustri kerupuk kulit sapi di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (Kasus Pada Usaha “Mamak Kito”) di perlukan analisis studi kelayakan bisnis yang tepat. Salah satu analisis yang populer adalah analisis *Net Present Value* (NPV). NPV atau *Net Present Worth* (Lin dan Nagalingam 2000; Berk dkk. 2015) didefinisikan sebagai gabungan nilai kini yang diperoleh dari arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya) dalam suatu periode tertentu. NPV dapat ditunjukkan sebagai selisih antara jumlah diskonto arus kas masuk dan arus kas keluar (Helena Gaspars-Wieloch, 2019). Menurut metode penilaian profitabilitas investasi berdasarkan NPV, arus kas saat ini lebih berharga dibandingkan arus kas di masa depan, karena arus kas saat ini dapat diinvestasikan, menjadi lebih menguntungkan dan memberikan lebih banyak keuntungan, meskipun mungkin tidak dapat menentukan arus kas. di masa depan (Berk dkk. 2015).

NPV merupakan salah satu bentuk studi kelayakan yang tujuannya mencakup pengambilan keputusan di masa depan yang tidak pasti (lihat Beauchene 2015; Etner et al. 2012; Gaspars-Wieloch, 2017a, b, c, d). Dalam kasus ketidakpastian proyek dengan ireversibilitas yang tinggi, meskipun metodenya sederhana, metode NPV saat ini masih memiliki beberapa kelemahan dalam mengidentifikasi arus kas dan estimasi risiko, menghitung tingkat diskonto dan pertimbangan opsi, yang mana hal ini akan mempengaruhi keputusan investasi (Knoke, et al, 2020). Penerapan metode NPV dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan yang sebenarnya memerlukan penyesuaian dan perbaikan yang dikombinasikan dengan berbagai lingkungan dan situasi (Li et.al., 2022).

Dalam literatur empiris, penerapan metode NPV untuk praktik studi kelayakan telah diteliti di sejumlah negara (lihat Afrika Selatan; Brijlal, 2008; Maroyi & Poll, 2012; AS: Gitman & Forrester, 1977; Gitman & Mercurio, 1982; Moore & Reichert, 1983;

Graham & Harvey, 2001; Hogaboam & Shook, 2004; Apap & Masson, 2004; Kolombia: Velez & Nieto, 1986; Kanada: Jog & Srivastava, 1995; Chan, 2004; Kroasia: Dedi & Orsag, 2007 ; Inggris: Drury & Tayles, 1996, 1997; Pike, 1996; Arnold & Hatzopoulos, 2000; Singapura: Kester dan Chong, 1998; Kawasan Asia-Pasifik: Kester et al., 1999; Wong, Farragher, & Leung, 1987; AS dan Kanada: Jog & Srivastava, 1995; Payne dkk., 1999; Sudan: Eljelly & AbuIdris, 2001; Swedia: Sandahl & Sjögren, 2003; Daunfeldt & Hartwig, 2012; Siprus: Lazaridis, 2004; Australia: Truong dkk ., 2008; India: Babu & Sharma, 1996; Verma et al., 2009; Arora, 2012; Gupta, 2016; Batra & Verma, 2017; Mohan & Narwal, 2017; Belanda dan Tiongkok: Hermes et al., 2006; Jepang: Shinoda, 2010; Sri Lanka: Ramesh & Nimalathan, 2011; Yordania: Khamees dkk., 2010; Al-Azawai, 2010; Eropa Timur: Andor et al., 2015; Pakistan: Nishat & Haq, 2009; Zubairi, 2008; Malaysia: Abdulsamad & Shaharuddin, 2009 Palestina: El-Daour & Abu Shaaban, 2014; Brasil: Souza & Lunkes, 2016; Spanyol: Andrés et al., 2015).

Metode NPV mengasumsikan bahwa ketika suatu investasi tertentu telah diputuskan, investasi tersebut tidak dapat diubah selama masa proyek berlangsung, terlepas dari adanya perubahan dalam keadaan ekonomi dan bisnis. Sementara pada kenyataannya, sebagian besar proyek investasi mempunyai fleksibilitas dalam pengelolaannya, lingkungan bisnis dan kemampuan beradaptasi sangat dibutuhkan. Hal ini juga didukung oleh Bogataj dan Bogataj (2019) yang menyatakan bahwa fleksibilitas tersebut diwujudkan dalam kenyataan dimana pengelola diharuskan melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi aktual selama masa proyek, termasuk penundaan, pengabaian, atau perluasan. Adanya pilihan manajerial tersebut akan mempengaruhi arus kas proyek yang pada akhirnya juga mempengaruhi keputusan investasi. Oleh karena itu, ketika menggunakan metode NPV dalam penilaian proyek investasi, penting untuk mempertimbangkan nilai opsi dalam bentuk nilai proyek yang setara dengan NPV umum ditambah beberapa nilai opsi tertentu (Rijal & Sarsour, 2019).

Asumsi lain yang tersirat dalam kondisi NPV adalah nilai risiko harus konstan sepanjang umur proyek investasi. Namun kenyataannya, tingkat risiko arus kas selama masa proyek tidak bisa konsisten (Lilford, et.al, 2018). Hal ini tercermin dalam desain

dan perhitungan penilaian model; tingkat diskon memang berfluktuasi dari waktu ke waktu. Survei mengungkapkan bahwa alasan utama tidak digunakannya teknik DCF (meskipun oleh beberapa perusahaan) adalah ketidaksesuaian teknik ini dengan kondisi bisnis, tingginya tingkat kompleksitas dan kesulitan teknik ini, serta keengganan manajemen puncak untuk menerapkannya. teknik (Poonam & Aneja, 2018).

Penerapan metode NPV didasarkan pada permasalahan yang terjadi dari evaluasi alternatif yang saling eksklusif; ketika skala proyek berbeda, atau ketika waktu arus kas proyek berbeda atau ketika suatu proyek mewakili proyek non-konvensional: yaitu proyek yang mempunyai arus kas signifikan positif dan negatif sepanjang umur proyek. Baru-baru ini, ada pendapat bahwa (lihat Trigeorgis, 1993; Dixit & Pindyk, 1995; Copeland & Keenan, 1998; Copeland & Antikarov, 2001) metode NPV tidak memperhitungkan fleksibilitas proyek; dan juga, bagaimana nilai opsi riil yang berkaitan dengan proyek harus dipertimbangkan dalam evaluasi proyek modal (Correia, 2012). Studi menunjukkan bahwa model NPV secara teori mungkin lebih dapat diandalkan dibandingkan dengan metode payback period; Telah ditemukan bahwa kesalahan dalam penerapan metode NPV dalam hal tidak melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk isu-isu seperti inflasi, perpajakan, evaluasi investasi yang saling eksklusif dan kemampuan modal perusahaan untuk investasi proyek tertentu akan mempengaruhi penerapan metode NPV (Correia, 2012).

Alasan lain mengapa NPV tidak digunakan adalah larangan bunga (riba; atau riba dalam bahasa Arab), yang diterapkan baik dalam agama Islam maupun Kristen. Sedangkan pada dasarnya, riba atau riba mengacu pada pembebanan bunga pada tingkat apapun; sedangkan kepercayaan modern memaksakan bunga pada tingkat yang tidak adil dan tidak proporsional (sebagaimana didefinisikan oleh Webster, 2013); berkembang secara paralel dengan perolehan bunga secara berkala. Meskipun diskusi historis mengenai riba atau riba didasarkan pada pengambilan dan pemberian pinjaman dan bukan penilaian proyek, terdapat hubungan erat antara dua masalah: dalam NPV, tingkat bunga digunakan sebagai modal biaya peluang. Peluang yang tersirat adalah investasi finansial dimana dananya akan dipinjamkan ke tempat lain dan diinvestasikan sebagai aset. Oleh karena itu, pelarangan bunga pinjaman

berdampak langsung pada pelarangan bunga, khususnya bunga majemuk; pengembangan instrumen perbankan dan manajemen awal yang terlambat harus dianalisis (Behring, 2015).

Obaidullah (2017) menyatakan bahwa tingkat bunga dalam perhitungan hanyalah alat penyederhanaan dan meringankan perhitungan semata. Penerapan daftar bunga majemuk merupakan instrumen untuk menghitung besarnya ekspektasi imbal hasil saat ini dan masa depan. Tingkat diskonto ditentukan berdasarkan keuntungan yang diharapkan, dan digunakan untuk memperkirakan tingkat – yang disebut nisbah dalam perspektif Islam, dari bagi hasil. Nisbah bagi hasil dikalikan dengan return sebenarnya, dimana return sebenarnya bisa saja tidak sama dengan return yang diharapkan. Sedangkan dalam konteks konvensional, return aktual harus sama dengan return yang diharapkan; dan ini adalah tempat yang dilarang dalam Islam. Namun jika pada awalnya kedua belah pihak sepakat untuk berbagi resiko dan keuntungan, maka praktek bisnis ini sah dan diperbolehkan dalam hukum Islam.

Dengan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode NPV memiliki permasalahan dan keterbatasan, seperti “ketidakmampuan mengukur ketidakpastian di masa depan”, “tidak dapat melakukan penyesuaian pada waktunya sehubungan dengan perubahan keputusan” (Kuckartz & Peroni, 2019), dan terakhir larangan riba atau riba. Oleh karena itu, upaya yang lebih besar telah dilakukan untuk mengembangkan NPV versi baru, dan banyak model NPV modifikasi yang inovatif dengan nilai lebih tinggi dan signifikansi praktis bermunculan. Tiga model tipikal dipilih demi kemajuan analisis penelitian, yaitu Max-NPV, Fuzzy NPV dan DNPV. Meskipun demikian, pengembangan NPV yang dilakukan tetap mempertahankan landasan model NPV yang tetap mempertahankan konsep bunga atau riba yang dilarang dalam agama. Penyelesaian permasalahan ini dapat dilakukan dengan mensubstitusikan suku bunga penggunaan ke dalam perhitungannya.

Metode Hamdi's Method merupakan metode pionir yang mengusulkan dan menciptakan model NPV yang dikembangkan dimana hasil keputusannya setara dengan model NPV dan Indeks Profitabilitas (PI). Metode tersebut dinamakan Metode Hamdi. Dalam artikel ini, Model Hamdi terdiri dari 2 model unik yang dipilih untuk menganalisis perkembangan penelitian, yaitu *Gold Value Method (GVM)* dan *Gold*

*Index* (GI). Perhitungan GVM menggantikan metode NPV bersih. Hal ini dikarenakan metode NPV menggunakan suku bunga bank sebagai dasar perhitungan NPV. Sedangkan GVM menggunakan nisbah bagi hasil bank syariah yang kemudian mengonversi present value menjadi harga emas di masa mendatang. Metode GI menghitung perbandingan antara nilai sekarang arus kas konversi emas dengan nilai sekarang konversi jumlah emas dari investasi awal (Agustin, 2017). Sementara itu, PI menghitung nilai arus kas sekarang dibandingkan dengan jumlah investasi awal.

Penggunaan standar emas dalam perhitungan GVM didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Ibn Khaldun, menyatakan dua logam yaitu emas dan perak, adalah ukuran nilai. Logam-logam ini diterima secara alamiah sebagai uang dimana nilainya tidak dipengaruhi oleh fluktuasi subjektif. Sesuai firman Allah dalam surat At Taubah ayat 34 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”

Karena itu, Ibnu Khaldun mendukung penggunaan emas dan perak sebagai standar moneter. Baginya, pembuatan uang logam hanyalah merupakan sebuah jaminan yang diberikan oleh penguasa bahwa sekeping uang logam mengandung sejumlah kandungan emas dan perak tertentu. Percetakannya adalah sebuah kantor religius, dan karenanya tidak tunduk kepada aturan-aturan temporal. Jumlah emas dan perak yang dikandung dalam sekeping koin tidak dapat diubah begitu koin tersebut sudah diterbitkan.

Selain itu ada pendapat beberapa ulama seperti Imam Ghazali yang menyatakan bahwa Allah *Ta'ala* menciptakan Dinar dan dirham sebagai hakim (pemutus) dan penengah atau mediator terhadap harta-harta yang lain untuk mengukur nilai atau harganya. Sarkhasi berpendapat emas dan perak seperti apapun bentuknya diciptakan Allah *Ta'ala* sebagai substansi harga. Al Magrizi menegaskan bahwa tidak pernah diperoleh suatu berita dari umat manapun yang menyatakan bahwa mereka telah membuat mata uang

dari selain emas dan perak, baik pada masa terdahulu maupun pada masa sekarang.

Metode GVM adalah selisih antara investasi yang dikonversi ke harga emas saat ini dan penerimaan kas bersih ( arus kas operasi dan arus kas terminal) yang dikonversi ke harga emas. GVM merupakan salah satu pendekatan untuk mengevaluasi usulan investasi dengan membagi hasil laba bersih berdasarkan tingkat bagi hasil bank syariah.

### 3. Metode Penelitian

Lokasi Penelitian ini di di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Jenis dan sumber data terdiri dari data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha dan data sekunder merupakan data keuangan dan penjualan yang telah disusun oleh usaha kebun sawit Pak Zulkifli. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview dan observasi secara langsung ke tempat penelitian yaitu di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif dengan cara Analisis kelayakan usaha kebun sawit Pak Zulkifli dinilai berdasarkan aspek konvensional dan aspek syariah. Penilaian analisis kelayakan berdasarkan perspektif konvensional yaitu *Net Present Value* (NPV) dan *Payback Period* (PP), *Profitability Index* (PI). Sedangkan penilaian kelayakan berdasarkan Hamdi's Method yaitu *Gold Value Method* (GVM) dan *Metode Gold Index* (GI).

Perhitungan analisis kelayakan usaha Hamdi's Method sebagai berikut:

#### a. *Gold Value Method* (GVM)

Dalam persepektif islam investasi seharusnya tidak dilakukan dengan menentukan keuntungan dimuka, tetapi dilakukan melalui bagi hasil baik dalam keadaan untung maupun situasi rugi (Hamdi : 2017). Prinsip ini lebih menjunjung tinggi keadilan, karena hasil akhir suatu kegiatan bisnis sebenarnya tidak bisa dipastikan.

Standar emas dalam perhitungan GVM didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Ibn Khaldun, menyatakan dua logam yaitu emas dan perak adalah ukuran nilai.

**Rumus *Gold Value Method* (Hamdi : 2017) :**

$$GV_n = \sum_t^n = (LB_t \times N_t) : (HE_t) - INV$$

Keterangan :

- $GV_n$  = surplus investasi selama n tahun
- $LB_t$  = laba bersih
- $N_t$  = nisbah bagi hasil
- $HE_t$  = Harga emas pada tahun t
- $INV$  = Investasi Awal
- $N$  = umur proyek
- $T$  = periode (waktu)

**b. Gold Index Method (GI)**

Gold index adalah rasio antara PV emas dan PV emas dari pengeluaran aliran kas (Hamdi : 2017). Metode ini memberikan hasil yang konsisten dengan GVM.

Rumus GI :

$$GI = \frac{\text{Total pendapatan emas (gram)}}{\text{Jumlah investasi awal (gram)}}$$

Dengan kriteria kelayakan GI lebih dari satu dinyatakan layak.

**4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**a. Biaya Investasi**

Biaya investasi yang dikeluarkan oleh pengusaha agroindustri kerupuk kulit sapi diawal tahun usaha berupa investasi tanah, investasi bangunan dan investasi mesin dan peralatan.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Biaya Investasi dan Reinvestasi Usaha Agroindustri Kerupuk Kulit Sapi, Tahun 2019-2029.

| Tahun | Biaya Investasi (Rp/ Thun) |
|-------|----------------------------|
| 2020  | 132,446,869                |
| 2021  | 133,856,313                |
| 2022  | 130,529,203                |
| 2023  | 136,758,845                |
| 2024  | 138,410,276                |

**b. Biaya Operasional**

Selain biaya investasi, biaya yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri kerupuk kulit sapi adalah biaya operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan selama usaha berjalan dimana biaya ini terdiri dari

biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak ditentukan oleh banyaknya output. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya ditentukan oleh banyaknya output, semakin banyak output maka akan semakin banyak biaya yang dikeluarkan.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Biaya Operasional Usaha Agroindustri Kerupuk Kulit Sapi, Tahun 2019-2029.

| Tahun | Biaya Operasional (Rp/Tahun) |
|-------|------------------------------|
| 2020  | 826.953.131                  |
| 2021  | 847.897.707                  |
| 2022  | 872.361.982                  |
| 2023  | 885.989.585                  |
| 2024  | 896.099.760                  |

**c. Pendapatan (Manfaat)**

Pendapatan penjualan adalah hasil kali antara total penjualan produksi dengan harga jual.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Pendapatan Penjualan Usaha Agroindustri Kerupuk Kulit Sapi di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Tahun 2019-2029.

| Pendapatan Pengusaha Agroindustri Kerupuk Kulit Sapi |                              |                      |                 |               |
|--|------------------------------|----------------------|-----------------|---------------|
| Ta-<br>hun   | Jum-<br>lah<br>Pro-<br>duksi | Harga<br>(Rp/<br>Kg) | Penerimaan      |               |
|  |                              |                      | (Rp/<br>Proses) | (Rp/Tahun)    |
| 2020   | 102,5                        | 92.097               | 9.439.943       | 981.754.020   |
| 2021   | 102,5                        | 94.080               | 9.643.184       | 1.002.891.184 |
| 2022   | 102,5                        | 95.943               | 9.834.120       | 1.022.748.429 |
| 2023   | 102,5                        | 97.046               | 9.947.212       | 1.034.510.036 |
| 2024   | 102,5                        | 97.706               | 10.014.853      | 1.041.544.705 |

**d. Analisis Cash Flow**

Analisis *cas flow* bermanfaat untuk mengetahui keadaan usaha. Analisis *cas flow* terbagi dua, yaitu *cash outflow* (kas keluar) yang bisa digunakan di awal suatu usaha. Dan *cash inflow* (kas masuk) merupakan dana masuk selama usaha berjalan dan merupakan sumber keuntungan perusahaan. Berikut dibawah ini

adalah analisis *cash inflow* :

**Tabel 4.** Aliran *Cash Flow*

| Rincian              | tahun       |             |               |               |               |
|----------------------|-------------|-------------|---------------|---------------|---------------|
|                      | 2020        | 2021        | 2022          | 2023          | 2024          |
| Penerimaan           |             |             |               |               |               |
| Penjualan            | 959,400,000 | 981,754,020 | 1,002,891,184 | 1,022,748,429 | 1,034,510,036 |
| Total Penerimaan     | 959,400,000 | 981,754,020 | 1,002,891,184 | 1,022,748,429 | 1,034,510,036 |
| HPP                  |             |             |               |               |               |
| Bahan Baku           | 541,055,549 | 552,688,243 | 563,631,470   | 570,113,232   | 573,990,002   |
| bahan penunjang      | 156,481,932 | 160,785,428 | 165,138,756   | 167,818,894   | 169,817,856   |
| Gaji Karyawan (BTKJ) | 129,415,650 | 134,424,036 | 143,591,755   | 148,057,458   | 152,291,902   |
| Total HPP            | 826,953,131 | 847,897,707 | 872,361,981   | 885,989,584   | 896,099,760   |
| Laba Kotor           | 132,446,869 | 133,856,313 | 130,529,203   | 136,758,845   | 138,410,276   |
| Penyusutan           | 1,074,827   | 14,399,051  | 1,200,243     | 6,891,968     | 17,818,362    |
| Total Biaya          | 1,074,827   | 14,399,051  | 1,200,243     | 6,891,968     | 17,818,362    |
| Laba Bersih          | 131,372,042 | 119,457,262 | 129,328,960   | 129,866,877   | 120,591,914   |
| Cash Inflow          | 132,446,869 | 133,856,313 | 130,529,203   | 136,758,845   | 138,410,276   |

e. Metode *Payback Period* (PP)

Menurut Hamdi (2015): *Payback Period* (PP) ialah waktu yang dibutuhkan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan *proceeds* atau *net cash flow*.

|                       |             |
|-----------------------|-------------|
| <b>Investasi Awal</b> | 318.679.000 |
| <b>Arus Kas 1</b>     | 132.446.869 |
|                       | 186.232.131 |
| <b>Arus Kas 2</b>     | 133.856.313 |
|                       | 52.375.818  |
| <b>Arus Kas 3</b>     | 130.529.203 |
|                       | 5 bulan     |

Berdasarkan perhitungan *payback period* diatas diperoleh bahwa dalam jangka waktu 2 tahun 5 bulan Usaha kerupuk Mamak Kito sudah mengembalikan investasi awal.

f. *Gold Value Method* (GVM)

| Tahun                        | Laba Bersih (Rp) | Nisbah Bagi Hasil | Pendapatan (Rp) | Harga Emas (Per Gram) | Nilai Pendapatan Setelah dijadikan Gram Emas |
|------------------------------|------------------|-------------------|-----------------|-----------------------|--|
| 1                            | 131,372,042      | 0.7               | 91,960,429      | 951261                | 96,67  |
| 2                            | 119,457,262      | 0.7               | 83,620,083      | 980594                | 85,27  |
| 3                            | 129,328,960      | 0.7               | 90,530,272      | 1011393               | 89,51  |
| 4                            | 129,866,877      | 0.7               | 90,906,814      | 1043732               | 87,10  |
| 5                            | 120,591,914      | 0.7               | 84,414,340      | 1077688               | 78,33  |
| Total Pendapatan Emas (Gram) |                  |                   |                 |                       | 436,88                                       |
| Jumlah Investasi Awal (Gram) |                  |                   | 318,679,000     | 951261                | 335,01                                       |
| Nilai Pendapatan Emas (Gram) |                  |                   |                 |                       | 101,88                                       |

*Profit Sharing* dengan nisbah 70:30 maka

jumlah pendapatan emas yaitu 101,88 gram. sehingga, jika usaha ini didirikan maka pengelola dana akan mendapatkan keuntungan 101.88 gram emas, oleh karena itu usaha ini layak dan dapat diterima.

g. *Gold Index* (GI)

$$GI = \frac{\text{Total Pendapatan Emas (Gram)}}{\text{Jumlah Investasi Awal (Gram)}}$$

$$GI = \frac{436.88}{335.01} = 1,30$$

Dari hasil perhitungan gold index (GI) lebih dari 1, maka usaha ini layak untuk dijalankan.

**5. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan beberapa metode analisis kelayakan pada rencana usaha agroindustri kerupuk kulit sapi dapat di simpulkan dengan menggunakan metode Gold Value Method (GVM), Usaha kebun sawit memiliki pendapatan emas sebesar 101,88 Gram Emas selama 5 tahun, yang mana hasil perhitungan usaha ini bernilai positif yang lebih besar dari biaya investasi awal. Menggunakan metode Gold Index (GI) diperoleh hasil sebesar 1,30 yang mana lebih besar dari 1 (satu), maka usaha agroindustri kerupuk kulit sapi layak untuk diterima.

**Daftar Pustaka**

Al-Quran dan Hadis

Abdulsamad, F., & Shaharuddin, R. S. (2009). The perception of risk and uncertainty and the usage of capital budgeting technique: Evidence from public listed firms in Malaysia. *Jurnal Pengurusan*, 29, 3–14.

Agustin, H., Sri Indrastuti, S., Sundari, E., & Yusrawati. (2023). Feasibility Analysis of Boutique Business Development “Myfashionproject” In Pekanbaru. *Journal of System and Management Sciences*, 13(1), 85-102

Agustin, H & Azwirman (2019). The Analysis Feasibility Study on the Financial Aspects of Islamic Perspective *Advances in Economics, Business and Management Research*, 132, 69-73.

DOI

<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200331.016How to use a DOI?>

- Agustin, H, Novita A., Armis & Asril (2021). Analisis pengembangan usaha nenas sakinah berdasarkan aspek keuangan konvensional dan syariah (hamdi's method). *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, (4)1, 219-230. DOI: [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6749](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6749)
- Agustin, H. (2017). Analisis Keuangan Kelayakan Bisnis Syariah Hamdi's Model (Studi Kasus Usaha Swalayan Syariah di Pekanbaru). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 4(3), 295-305. DOI <https://doi.org/10.31843/jmbi.v4i3.125>
- Al-Azawai, A. (2010). Capital budgeting techniques and firm's performance: Case study Jordanian service listed firms (Master thesis), UMEA University
- Andor, G., Mohanty, S., & Toth, T. (2015). Capital budgeting practices: A survey of Central and Eastern European firms. *Emerging Markets Review*, 23 (June), 148–172. doi:10.1016/j.ememar.2015.04.002
- Andrés, P., Fuente, G., & Martín, P. S. (2015). Capital budgeting practices in Spain. *Business Research Quarterly*, 18, 37–56. doi:10.1016/j.brq.2014.08.002
- Apap, A., & Masson, D. J. (2004). A survey of capital budgeting in publicly traded utility companies. *Southwest Business and Economics Journal*, 13, 45–52.
- Arnold, G., & Hatzopoulos, P. (2000). The theory-practice gap in capital budgeting: Evidence from the United Kingdom. *Journal of Business Finance and Accounting*, 27(5&6), 603–626. doi:10.1111/1468- 5957.00327
- Arora, P. (2012). An empirical investigation on capital budgeting practices in India. *International Journal of Research in Commerce and Management*, 3(5), 166–169.
- Babu, P., & Sharma, A. (1996). Capital budgeting practices in Indian industry: An empirical study. *Journal of Management* 25, available at <http://journal.asci.org>
- in/Vol.25(1996)/v25\_1\_pra.htm
- Batra, R., & Verma, S. (2017). Capital budgeting practices in Indian companies. *IIMB Management Review*, 29, 29–44. doi:10.1016/j.iimb.2017.02.001
- Beauchene, D. (2015). Solution concepts for games with ambiguous payoffs. *Theory Decis.* <https://doi.org/10.1007/s11238-015-9502-3>
- Behringe.S. (2015).The Development of the Net Present Value (NPV) Rule – Religious Prohibitions and Its Evolution. *Review of Economics & Finance*, 6(3), 74-87
- Berk J, DeMarzo P., & Stangeland, D. (2015). *Corporate finance*, 3rd edn. Toronto: Pearson Canada
- Bogataj, D., & Bogataj, M. (2019). NPV approach to material requirements planning theory – a 50-year review of these research achievements. *International Journal of Production Research*, 57, 15-16. DOI: <https://doi.org/10.1080/00207543.2018.1524167>
- Brijlal, P. (2008). The use of capital budgeting techniques in businesses: A perspective from the Western Cape, *21st Australasian Finance and Banking Conference*. doi: 10.2139/ssrn.1259636
- Chan, Y. (2004). Use of capital budgeting techniques and an analytic approach to capital investment decisions in Canadian municipal governments. *Public Budgeting and Finance*, 24(2), 40–58. doi:10.1111/j.0275-1100.2004.02402003.x
- Copeland, T. & Antikarov, V. (2001). *Real options: A practitioner's guide*. New York: Texere LLC.
- Copeland, T. & Keenan, P. (1998). Making real options real, *The McKinsey Quarterly*, 3, 128-141
- Correia, C (2012). Capital budgeting practices in South Africa: A review. *S.Afr.J.Bus.Manage*, 43(2), 11-29
- Daunfeldt, S., & Hartwig, F. (2012). *What determines the use of capital budgeting methods? Evidence from Swedish listed companies*. HUI Working

- Paper 57. HUI Research, Stockholm. Retrieved from <https://www.google.co.in/#psj=1andq=What+Determines+the+use+of+Capital+Budgeting+Methods%3F>
- Dedi, L., & Orsag, S. (2007). Capital budgeting practices: A survey of Croatian firms. *South East European Journal of Economics and Business*, 2(1), 59–67
- Dixit, A.K. & Pindyk, R.S. (1995). The options approach to capital investment. *Harvard Business Review*, May/June, 105-115.
- Drury, C., & Tayles, M. (1996). UK capital budgeting practices: Some additional survey evidence. *The European Journal of Finance*, 2(4), 371–388. doi:10.1080/13518479600000015
- Drury, C., & Tayles, M. (1997). The misapplication of capital investment appraisal techniques. *Management Decision*, 35(2), 86–93. doi:10.1108/00251749710160223
- El-Daour, J., & Abu Shaaban, M. (2014). The use of capital budgeting techniques in evaluating investment projects: An applied study on the Palestinian corporations working in Gaza Strip. *Journal of Al-Quds Open University for Research and Studies*, 32(2), 9–50.
- Eljelly, A., & AbuIdris, A. (2001). A survey of capital budgeting techniques in the public and private sectors of a less developed country (LDC): The case of the Sudan. *Journal of African Business*, 2(1), 75–93. doi:10.1300/J156v02n01\_05
- Etner J, Jeleva M, Tallon J-M. (2012). Decision theory under ambiguity. *J Econ Surv* 26(2), 234–270. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6419.2010.00641.x>
- Gaspars-Wieloch H. (2017c). A decision rule based on goal programming and one-stage models for uncertain multi-criteria mixed decision making and games against nature. *Croat Oper Res Rev* 8(1), 61–76
- Gaspars-Wieloch, H. (2017a). Newsvendor problem under complete uncertainty: a case of innovative products. *CEJOR*, 25(3), 561–585. <https://doi.org/10.1007/s10100-016-0458-3>
- Gaspars-Wieloch, H. (2017b). Innovative projects scheduling with scenario-based decision project graphs. In: Contemporary issues in business, management and education (2017) conference proceedings. VGTU Press. <https://doi.org/10.3846/cbme.2017.078>
- Gaspars-Wieloch, H. (2017d). The impact of the structure of the payoff matrix on the final decision made under uncertainty. *Asia-Pac J Oper Res*, 34(6). <https://doi.org/10.1142/S0217595917500373>
- Gitman, L., & Forrester, J. (1977). A survey of capital budgeting techniques used by major US firms. *Financial Management*, 6(3), 66–71. doi:10.2307/3665258
- Gitman, L., & Mercurio, V. (1982). Cost of capital techniques used by major US firms. *Financial Management*, 11(4), 21–29. doi:10.2307/3665228
- Graham, J., & Harvey, C. (2001). The theory and practice of corporate finance: Evidence from the field. *Journal of Financial Economics*, 60(2–3), 187–243. doi:10.1016/S0304-405X(01)00044-7
- Gupta, D. (2016). Capital budgeting decisions and the firm's size. *International Journal of Economic Behavior and Organization*, 4(6), 45–52
- Helena Gaspars-Wieloch. (2019). Project Net Present Value estimation under uncertainty. *CEJOR*, 27, 179–197
- Hermes, N., Smid, P., & Yao, L. (2006). *Capital budgeting practices: A comparative study of the Netherlands and China*. Retrieved from [http://som.eldoc.ub.rug.nl/FILES/reports/themeE/2006/06E02/06E02\\_Hermes.pdf](http://som.eldoc.ub.rug.nl/FILES/reports/themeE/2006/06E02/06E02_Hermes.pdf)
- Hogaboam, L., & Shook, S. (2004). Capital budgeting practices in the US forest products industry: A reappraisal. *Forest Products Journal*, 54(12), 149–158
- Istan, M. (2023). Implementasi investasi emas: kajian teoritis dan praktis menurut ekonomi Islam. *Al-Intaj*, 9(1), 1-12

- Jog, V., & Srivastava, A. (1995). *Capital budgeting practices in corporate Canada*. Financial Practice and Education. Retrieved from SSRN <http://ssrn.com/abstract=7474>
- Kester, G. W, & Chong, T. K. (1998). Capital budgeting practices of listed firms in Singapore. *Singapore Management Review*, 20(1), 9-23.
- Kester, W., Chong, T. R., Echanis, E. S., Haikal, S., Isa, M., Skully, M. T., Wang, C. J. (1999). Capital budgeting practices in the Asia-Pacific region: Australia, Hong Kong, Indonesia, Malaysia, Philippines, and Singapore. *Financial Practice and Education*, 9(1), 25–33. Spring/Summer.
- Khamees, B., Al-Fayoumi, N., & Al-Thuneibat, A. (2010). Capital budgeting practices in the Jordanian industrial corporations. *International Journal of Commerce and Management*, 20(1), 49–63. doi:10.1108/10569211011025952
- Knoke, T., Gosling, E., Paul, C., (2020). Use and misuse of the net present value in environmental 838 studies. *Ecological Economics* 174, 106664. 10.1016/j.ecolecon.2020.106664
- Kuckartz, B.T., & Peroni, R.L. (2019). NPV analysis of multiple surface constraints for pit expansion scenarios under geological uncertainty. *REM - International Engineering Journal*, 72(2), 293-300. DOI: <https://doi.org/10.1590/0370-44672017720113>
- Lazaridis, I. (2004). Capital budgeting practices: A survey in the firms in Cyprus. *Journal of Small Business Management*, 42(4), 427–433. doi:10.1111/j.1540-627X.2004.00121.x
- Lilford, E., Maybee, B., & Packey, D. (2018). Cost of capital and discount rates in cash flow valuations for resources projects. *Resources Policy*, 59, 525-531. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2018.09.008>
- Li, Q., Li, Q., Xu, D., & Zhou, S. (2022). A Systematic Literature Review on the Traditional NPV Model and Its Improved Versions. *Proceedings of the 2022 7th International Conference on Financial Innovation and Economic Development (ICFIED 2022)*. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 648, 2487-2492
- Lin ,G.C.I., & Nagalingam, S.V. (2000). *CIM justification and optimisation*. London: Taylor & Francis,
- Maroyi, V., & Poll, H. (2012). A survey of capital budgeting techniques used by listed mining companies in South Africa. *African Journal of Business Management*, 6(32), 9279–9292. doi:10.5897/AJBM12.747
- Mohan, V., & Narwal, K. P. (2017). Capital budgeting practices: State of the art. *Asian Journal of Research in Banking and Finance*, 7(4), 57–74. doi:10.5958/2249-7323.2017.00021.9
- Mollah, A.S., Rouf, A., & Rana, S. (2021). A study on capital budgeting practices of some selected companies in Bangladesh. PSU Research Review Emerald Publishing Limited, 2399-1747. DOI 10.1108/PRR-10-2020-0035. at: <https://www.emerald.com/insight/2399-1747.htm>
- Moore, J., & Reichert, A. (1983). An analysis of the financial management techniques currently employed by large US corporations. *Journal of Business Finance and Accounting*, 10(4), 623–645. doi:10.1111/j.1468-5957.1983.tb00456.x
- Nishat, M., & Haq, Z. (2009). Capital budgeting practices: A survey of Pakistani Firms, *Proceedings in South Asian Management Forum (SANF 10)* held in Bhutan, 9–10th April 2009
- Obaidullah, M. (2007). *Teaching Corporate Finance: From an Islamic Perspective*. Saudi Arabia: Islamic Economics Research Centre, King Abdulaziz University.
- Payne, J., Heath, W., & Gale, L. (1999). Comparative financial practice in the US and Canada: Capital budgeting and risk assessment techniques. *Financial Practice and Education*, 9, 16–24.
- Pike, R. (1996). A longitudinal survey on capital budgeting practices. *Journal of Business Finance and Accounting*, 23(1), 79–92. doi:10.1111/j.1468-5957.1996.tb00403.x

- Poonam, H., & Aneja. (2018). Challenges and Impact of Capital Budgeting Techniques- An Empirical Study (Only Automobiles Companies). *RESEARCH REVIEW International Journal of Multidisciplinary*, 03(12), 939-945
- Ramesh, S., & Nimalathasan, B. (2011). Capital budgeting practices: A study of companies listed on the Colombo stock exchange Sri Lanka, *International Conference on Leading beyond the Horizon: Engaging Future* (pp. 6–10), Annamalai Nagar: Department of Business Administration, Annamalai University, Chiddamparam, India, 28–30 July 2011.
- Rijal, S., & Sarsour, W.M. (20019). Modelling on Stock Investment Valuation for Long-term Strategy. *The Journal of Investment Management*, 8(3), 60-66 DOI: <https://doi.org/10.11648/j.jim.20190803.11>
- Sandahl, G., & Sjögren, S. (2003). Capital budgeting methods among Sweden's largest groups of companies: The state of the art and a comparison with earlier studies. *International Journal of Production Economics*, 84, 51–69. doi:10.1016/S0925-5273(02)00379-1
- Shinoda, T. (2010). Capital budgeting management practices in Japan: A focus on the use of capital budgeting methods. *Economic Journal of Hokkaido University*, 39, 39–50.
- Souza, P., & Lunkes, J. R. (2016). Capital budgeting practices by large Brazilian companies. *Contaduría Y Administración*, 61, 514–534. doi:10.1016/j.cya.2016.01.001
- Trigeorgis, L. (1993). Topics in real options and applications. *Financial Management*, 22(3), 202–223.
- Truong, G., Partington, G., & Peat, M. (2008). Cost-of Capital Estimation and Capital-Budgeting Practice in Australia. *Australian Journal of Management*, 33(1), 95–121. doi:10.1177/031289620803300106
- Velez, I., & Nieto, G. (1986). Investment decision-making practices in Colombia: A survey. *Interfaces*, 16(4), 60–65. doi:10.1287/inte.16.4.60
- Verma, S., Gupta, S., & Batra, R. (2009). A survey of capital budgeting practices in corporate India. *The Journal of Business Perspective*, 13(3), 1–17. doi:10.1177/097226290901300301
- Webster (2013). *Webster's New Twentieth Century Dictionary of the English Language*. Unabridged 2013 (2d ed. 1980).
- Wong, K. A., Farragher, E. J., & Leung, R. K. C. (1987). Capital investment practices: A survey of large corporations in Malaysia, Singapore and Hong Kong. *Asia-Pacific Journal of Management*, 4(2), 112–123
- Zubairi, H. (2008). Capital budgeting—decision making practices in Pakistan. doi:10.2139/ssrn.1308662